

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan bagian terkecil dari struktur sosial yang keberadaannya sangat penting, sehingga peran keluarga dalam membentuk konstruksi sosial tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Sebagai institusi sosial pertama yang dikenal manusia sejak lahir keluarga menjadi tempat dimana nilai-nilai, norma, dan ajaran hidup diajarkan dan dipraktikkan. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesejahteraan individu. Hubungan yang mendasari adanya keluarga adalah hubungan antara suami dan istri. Hubungan suami istri tidak hanya sebatas kontak sosial, tetapi juga sebuah hubungan emosional, spiritual, dan fisik yang menuntut adanya keseimbangan, pengertian, dan kerjasama. Namun, seperti halnya hubungan interpersonal lainnya, hubungan suami istri tidak lepas dari berbagai tantangan dan permasalahan. Dinamika kehidupan rumah tangga, tekanan dari lingkungan sosial, ekonomi, serta perbedaan karakter antar pasangan atau individu seringkali memunculkan konflik dan permasalahan. Masalah-masalah ini jika tidak dihadapi dengan cara yang tepat, dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga dan bahkan menyebabkan ketidakstabilan emosional serta kesejahteraan psikologis karena pada dasarnya keluarga merupakan sistem,

struktur dan fungsi, dimana terdapat hubungan timbal balik dan belajar hidup bersama.²

Dalam pandangan Islam keluarga ideal adalah keluarga yang saleh, dimana nilai-nilai ketenangan, mawaddah dan rahmah tertanam dengan kuat.³ Namun membina keluarga yang ideal tidaklah mudah, diperlukan ketekunan, niat yang kuat, dan kesabaran dalam menjalani proses tersebut sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam konteks penelitian, spiritualitas agama menjadi kunci utama untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam hubungan suami istri dan keluarga. Menurut Burkhardt yang dikutip oleh Hamid aspek spiritualitas diantaranya menerima kenyataan yang diberi Tuhan, mencari tujuan hidup yang mengarah untuk proses spiritual, dalam memperoleh puncak spiritualitas mempunyai kesadaran dalam memakai kekuatan diri, mempunyai hubungan perasaan antara diri dengan Allah serta alam semesta. Aspek spiritual agama dapat mengetahui tingkat kereligiuitas individu dengan ketaatan dan kepatuhan melalui hubungannya dengan Tuhan.⁴

Dalam kehidupan rumah tangga, suami istri seringkali dihadapkan pada berbagai masalah, tantangan dan ujian. Namun, dengan mengamalkan shalawat suami istri dapat meningkatkan spiritualitas dan memperkuat hubungannya dengan Allah SWT. Shalawat bukan hanya sekedar ibadah keagamaan, tetapi juga merupakan sarana untuk meningkatkan kesadaran spiritual, meningkatkan

² Diah Widiawati Retnoningtias et al., *Psikologi Keluarga*, ed. M.Si Cucum Novianti, M.A., Dr. Sukmo Gunardi, Pertama (Gowa: CV. Tohar Media, 2024).

³ Asmaul Husna Muslim Djunend, "Konsep Keluarga Ideal Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 1 (2020): 55–71, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/>.

⁴ M. Nasir Agustiawan, *Spiritualisme Dalam Islam*.

kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi tantangan atau ujian hidup, serta kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku. Mengamalkan shalawat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan spiritualitas suami istri dan memperkuat hubungan dengan Allah.⁵

Shalawat Wahidiyah adalah rangkaian do'a Shalawat Nabi Shollalohu'alaihi wasallam, seperti yang tertulis di lembaran Shalawat Wahidiyah termasuk kaifiyah (cara) dan adab mengamalkannya. Shalawat Wahidiyah mulai ditaklif (disusun) oleh Al-Mukarrom KH. Abdoel Madjid Ma'roef R.A (selanjutnya disebut muallif) pengasuh Pondok Pesantren Kedonglo, Desa Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri pada hari Kamis Kliwon malam Jumat legi, 10 Mei 1963 M/16 Dzulhijjah 1382 H. Shalawat Wahidiyah telah di ijabahkan (izin mengamalkan) secara mutlak oleh muallif, untuk disiarkan dan diamalkan oleh masyarakat luas, laki-laki, perempuan, tua, muda, dari kelompok, aliran, agama, bangsa manapun juga (tidak pandang bulu). Shalawat Wahidiyah bukan sebuah thoriqoh dalam arti aliran atau jam'iyyah tetapi bisa dikatakan thoriqoh dalam arti jalan menuju wushul-sadar kepada Allah SWT.⁶

Yang dimaksud dengan sebutan Shalawat Wahidiyah adalah seluruh rangkaian amalan yang tertulis di dalam lembaran Shalawat Wahidiyah. Jadi mulai bacaan Al-Fatihah "*Ilaa hadlroti sayyidina Muhammadin*

⁵ Arinda Roisatun Nisa' and Hengki Hendra Pradana, "Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental," *JURNAL PSYCHO AKSARA Vol. I*, 1, no. 1 (2023): 81.

⁶ Dewan Pimpinan Pusat Sholawat Wahidiyah Jombang, "Profil Wahidiyah," in *Profil Wahidiyah*, 2022. (Pesantren At-Taahdzib, 2013), 4–5.

Shollallohu'alaihi wasallam....” dan seterusnya sampai bacaan Al-Fatihah penutup sesudah *“Waquljaa-al Haqqu..”* dan seterusnya bahkan lebih dari pada itu. Segala adab pengamalan seperti Lillah-Billah, Lirrosul-Birrosul dan Lilghouts-Bilghouts; *istihdlor, tadzallul, tatlollum, iftiqor, ta'dzim, mahabbah*, dan sebagainya adalah termasuk bagian dari Shalawat Wahidiyah. Para ahli mengatakan bahwa diantara khowasnya (khasiatnya) Al-Waahidu yaitu menyembuhkan kebingungan, resah, gelisah, dan kesusahan dalam hati. Barang siapa membacanya sebanyak 1000 kali dengan sepenuh hati dan hudlur, maka dia dikaruniai Allah SWT tidak mempunyai rasa takut dan khawatir kepada makhluk. Takut kepada makhluk itu adalah sumber daripada balak bencana di dunia dan di akhirat. Dia hanya takut kepada Allah dan tidak takut kepada selain Allah.⁷

Subjek yang akan diambil untuk penelitian ini yaitu tiga pasangan suami istri di Dusun Bunut, Desa Bringin, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, alasannya hubungan suami istri merupakan salah satu aspek kehidupan yang paling penting dan berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan kesejahteraan individu maupun keluarga. Suami istri seringkali menghadapi tantangan dan konflik dalam hubungan rumah tangga, sehingga mempelajarinya dapat membantu peneliti memahami bagaimana suami istri dapat mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas hubungan keluarga. Dalam kehidupan suami istri ajaran Wahidiyah menjadi sarana pembantu

⁷ Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, “Pedoman Pokok-Pokok Sholawat Wahidiyah & Ajaran Wahidiyah,” in *Pedoman Pokok-Pokok Sholawat Wahidiyah & Ajaran Wahidiyah*, 2017, 1–2.

dalam membangun keseimbangan hidup yang stabil, baik secara spiritual emosional maupun moril. Ajaran Wahidiyah memiliki prinsip-prinsip yang mengajarkan pentingnya pembersihan hati melalui amalan Shalawat Wahidiyah yang secara langsung mempengaruhi perilaku dan sikap pengamal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks hubungan suami istri, ajaran Wahidiyah berperan penting dalam menciptakan ikatan emosional yang kuat dan harmonis, di mana masing-masing individu memiliki kemampuan untuk memahami, menerima, dan mendukung pasangannya dalam berbagai situasi.⁸

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji dan membahas bagaimana pengalaman suami istri pengamal Shalawat Wahidiyah dalam membina keluarga. Jadi peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu “Pengalaman Suami Istri Pengamal Shalawat Wahidiyah dalam Membina Keluarga”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini terfokus pada “bagaimana pengalaman dalam membina keluarga pada suami istri pengamal Shalawat Wahidiyah?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengalaman dalam membina keluarga pada suami istri pengamal Shalawat Wahidiyah.

⁸ “Ajaran Wahidiyah,” *Materi Asrama Wahidiyah Ramadlon Tk. Pusat* : 1–23.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas dapat membawa manfaat tujuan sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu khususnya untuk program studi Bimbingan Konseling Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengenai pengalaman suami istri pengamal Shalawat Wahidiyah dalam membina keluarga, sehingga dapat memperkuat pemahaman bahwa praktik spiritual tidak hanya meningkatkan aspek emosional dan spiritual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kesejahteraan individu dan relasi antar pasangan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Suami Istri Pengamal Shalawat Wahidiyah

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, kesadaran, serta peningkatan spiritual yang dapat mempengaruhi kualitas hubungan suami istri untuk mencapai keharmonisan keluarga.

- b. Bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam menambah pemahaman mengenai konseling keluarga Islam dengan menyajikan wawasan mengenai bagaimana dimensi spiritual, khususnya praktik Shalawat Wahidiyah dapat berfungsi sebagai fondasi kuat dalam membina keharmonisan rumah tangga dan strategi efektif dalam penyelesaian konflik. Penelitian ini juga dapat diadaptasi sebagai

materi edukasi dalam program pra-nikah atau konseling pernikahan, membantu pasangan untuk menginternalisasikan pentingnya fondasi spiritual dalam menghadapi tantangan rumah tangga. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai basis penelitian lanjutan yang penting, mendorong eksplorasi lebih jauh mengenai peran spiritualitas dalam konseling keluarga dan memberikan referensi bagi pengembangan keilmuan BKI.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi tentang topik yang terkait dengan spiritualitas dan hubungan suami istri serta bagaimana pengalaman spiritual dapat mempengaruhi kualitas hubungan keluarga.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan penelitian ini. Maka akan diuraikan secara jelas istilah-istilah diantaranya:

1. Suami Istri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), suami adalah laki-laki yang telah menikah dan memiliki istri.⁹ Istri adalah perempuan yang telah menikah dan memiliki suami.¹⁰ Jadi istilah suami istri merujuk pada pasangan yang telah menikah dan membentuk keluarga.

2. Keluarga

⁹ KBBI Daring, "Suami," <https://kbbi.web.id/suami>. Diakses pada 14 Januari 2025

¹⁰ KBBI Daring, "Istri," <https://kbbi.web.id/istri>. Diakses pada 14 Januari 2025

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Keluarga bukan sekadar kelompok masyarakat, melainkan juga sarana utama untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial, etika, dan budaya di antara anggotanya. Dalam rumah tangga, setiap individu menjalankan peran yang saling melengkapi dan berinteraksi secara intens, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan emosi, moral, dan sosial bagi seluruh anggota keluarga.¹¹

3. Shalawat Wahidiyah

Shalawat Wahidiyah adalah rangkaian doa Sholawat Nabi Shollallohu'alaihi wasallam sebagaimana tertulis di dalam lembaran Shalawat Wahidiyah, termasuk cara dan adab pengamalannya.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi dari skripsi ini, peneliti menyusun kerangka pembahasan yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah sistematika pembahasan yang digunakan:

BAB I PENDAHULUAN: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

¹¹ KBBI Daring, "Keluarga," <https://kbbi.web.id/keluarga>. Diakses pada 14 Januari 2025

¹² Jombang, "PROFIL WAHIDIYAH."

BAB II KAJIAN TEORI: Tinjauan Teori meliputi (Suami Istri, Keluarga, Shalawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah), Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Identitas Subjek, Hasil Penelitian, dan Relevansi Pengalaman Pengamalan Shalawat Wahidiyah dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam.

BAB V PEMBAHASAN: Membahas Hasil Penelitian yang telah didapat dari Bab IV Mengenai Pengalaman dalam Membina Keluarga pada Suami Istri Pengamal Shalawat Wahidiyah.

BAB VI PENUTUP: Kesimpulan dan Saran dari Hasil Penelitian.